



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>.

Received: 15 Agustus 2024, Revised: 11 September 2024, Publish: 17 September 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Moderasi Daya Juang: Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan Stress Akademik Mahasiswa pada Masa Transisi Pembelajaran Tatap Muka

Safira Nur Fitriana<sup>1\*</sup>, Eny Purwandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, [t100215016@student.ums.ac.id](mailto:t100215016@student.ums.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, [ep271@ums.ac.id](mailto:ep271@ums.ac.id)

\*Corresponding Author: [t100215016@student.ums.ac.id](mailto:t100215016@student.ums.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine 1) the effect of social support and religiosity moderated by adversity quotient on student academic stress during the PTM learning transition; 2) the effect of social support moderated by adversity quotient on student academic stress during the PTM learning transition; 3) the effect of religiosity moderated by adversity quotient on student academic stress during the PTM learning transition. This study involved 233 students in the city of Surakarta. The results of Moderated Regression Analysis (MRA) test shows the effect of adversity quotient on student academic stress during the PTM learning transition not significant because ( $p > 0.05$ ) so the hypothesis in this study was rejected.*

**Keywords:** *Adversity Quotient, Social Support, Religiosity, Academic Stress*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh dukungan sosial dan religiusitas yang dimoderatori daya juang dengan stres akademik mahasiswa pada masa transisi PTM; 2) pengaruh dukungan sosial yang dimoderatori oleh daya juang dengan stres akademik mahasiswa pada masa transisi PTM; 3) pengaruh religiusitas yang dimoderatori daya juang dengan stres akademik mahasiswa pada masa transisi PTM. Penelitian ini melibatkan 233 Mahasiswa di Kota Surakarta. Skala penelitian ini mengungkap stres akademik, daya juang, dukungan sosial dan religiusitas. Hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel *adversity quotient* terhadap dukungan sosial dan religiusitas dengan stress akademik mahasiswa ( $p > 0,05$ ) sehingga hipotesis ditolak.

**Kata Kunci:** Daya Juang, Dukungan Sosial, Religiusitas, Stres Akademik

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan suatu bangsa, karena dengan adanya sumber daya yang terdidik maka dapat tercipta inovasi dan pembangunan kearah yang lebih baik. Sejak terjadinya virus *Covid-19* pemerintah kembali memperbolehkan kegiatan belajar

mengajar dengan metode tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat (KEMENDIKBUD, 2021) karena adanya kebijakan tersebut pemerintah kota Surakarta memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas 50% dari jumlah kuota ruang yang tersedia di semua jenjang (PEMKOT, 2022).

Kebijakan tersebut menimbulkan tantangan bagi mahasiswa karena terjadi perubahan sistem pembelajaran seperti perubahan gaya belajar, tugas perkuliahan dan target pencapaian (Rahmayani et al., 2019). Pembelajaran tatap muka yaitu metode pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik di tempat dan waktu yang sama secara langsung (Nur & Purnama, 2020). Perubahan tersebut memicu timbulnya stres akademik mahasiswa pada masa transisi pembelajaran tatap muka, karena mereka sudah terbiasa melakukan pembelajaran daring dan sebelumnya terdapat komunikasi yang tidak maksimal, sehingga saat pertemuan tatap muka mahasiswa bersikap pasif karena sudah terbiasa melakukan hal serupa pada saat perkuliahan daring (Fitriansyah, 2022). Penelitian Diana & Rofiki (2020) mengatakan bahwa tidak semua metode pembelajaran efektif digunakan karena masing-masing memiliki sisi positif dan *negative* yang sama apabila dilakukan di masa pandemi *Covid-19*. Studi literatur Umam et al (2022) menunjukkan bahwa stres akademik dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial, masalah pribadi, prokrastinasi akademik, ketahanan diri atau daya juang, manajemen waktu dan sistem pembelajaran.

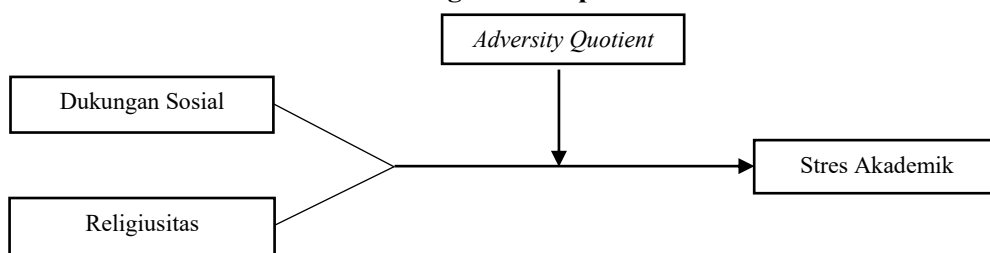
Stres akademik telah menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa, seperti yang dialami oleh mahasiswa di Kota Surakarta yang ditunjukkan melalui hasil wawancara peneliti sebagai data awal untuk mengetahui gambaran stres akademik mahasiswa pada masa transisi pembelajaran tatap muka. Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa mahasiswa belum siap menghadapi masa transisi pembelajaran tatap muka karena sudah mulai nyaman, terbiasa melakukan pembelajaran daring dan merasa *shock* serta panik dalam menghadapi transisi pembelajaran tatap muka, hal tersebut terjadi karena meningkatnya kasus *Covid-19* dengan varian baru, mahasiswa juga menunjukkan gejala yang ditandai dengan adanya pola tidur dan pola makan yang tidak teratur akibat banyaknya tugas perkuliahan sehingga mereka mengalami *maag* dan gangguan pencernaan. Mahasiswa juga mengalami perubahan emosi seperti mudah marah dan *mood* yang berubah-ubah dan menarik diri dari lingkungannya ketika mengalami kendala dalam perkuliahannya.

Kondisi stres akademik tersebut memicu terjadinya gangguan psikologis yang dapat merugikan (Supradewi, 2021). Stres akademik merupakan respon yang timbul akibat adanya tuntutan akademik yang dimiliki oleh peserta didik (Olejnik & Holschhuh, 2016). Faktor penyebab stres akademik menurut Olejnik & Holschhuh (2016) yaitu 1) ujian, menulis atau kecemasan berbicara didepan umum; 2) prokrastinasi, hal ini biasa dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki kepedulian terhadap tugas yang dimilikinya yang mengakibatkan terjadinya penumpukan tugas di waktu tertentu; 3) standar akademik yang tinggi, dapat terjadi karena individu ingin menunjukkan kemampuan terbaiknya namun apabila individu tidak dapat memenuhi akan mengakibatkan tekanan dan mengalami stres akademik. Aspek stres akademik yaitu 1) pikiran, dapat disebabkan oleh hilangnya kepercayaan diri, takut gagal, kesulitan berkonsentrasi, kekhawatiran masa depan dan berpikir dapat melakukan segala sesuatu; 2) perilaku, dapat berupa tindakan *impulsive*, penggunaan obat-obatan atau alkohol, tidak teraturnya pola tidur, tidak teraturnya pola makan dan menangis tanpa alasan yang jelas; 3) reaksi fisik, dapat berupa keringat berlebih, detak jantung meningkat, mulut kering, kelelahan, sakit kepala, rentan terkena penyakit, *tic* saraf dan mual; 4) perasaan, ditandai dengan timbulnya kecemasan, sikap mudah marah, murung dan takut (Olejnik & Holschhuh, 2016).

Penelitian ini didasari oleh *social learning theory* Bandura (1977) dengan konsep *reciprocal determinist* bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi oleh faktor kognitif atau person, lingkungan serta perilaku dimana faktor tersebut saling memiliki keterkaitan. Dalam

penelitian ini faktor kognitif atau *person* yaitu variabel *daya juang* dan religiusitas, faktor lingkungan yaitu variabel dukungan sosial dan faktor perilaku yaitu variabel stres akademik. Berikut merupakan kerangka konseptual penelitian ini :

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Kerangka konseptual tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel dukungan sosial dan religiusitas yang di moderatori oleh *daya juang* dengan stres akademik. Manusia merupakan pemegang kendali dalam hidupnya apabila seseorang memiliki keberdayaan maka dapat keluar dari situasi sulit dan orang yang sulit keluar dari situasi tersebut dapat menimbulkan stres, depresi bahkan kematian (Stoltz, 2020). Hal tersebut sesuai dengan *social learning theory* Bandura (1977) bahwa faktor person dapat menciptakan strategi serta memiliki kecerdasan untuk mengatasi berbagai stimulus yang diterimanya, sehingga dengan adanya keyakinan yang kuat dari dalam individu untuk menghadapi berbagai situasi sulit akan mempermudahnya dalam mengatasi permasalahan, oleh karena itu *daya juang* dapat memoderasi dukungan sosial dan religiusitas terhadap stres akademik.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat 1) pengaruh dukungan sosial dan religiusitas yang dimoderatori oleh *daya juang* terhadap stres akademik mahasiswa pada masa transisi pembelajaran tatap muka; 2) terdapat pengaruh dukungan sosial yang dimoderatori oleh *daya juang* terhadap stres akademik mahasiswa pada masa transisi pembelajaran tatap muka; 3) terdapat pengaruh religiusitas yang dimoderatori oleh *daya juang* terhadap stres akademik mahasiswa pada masa transisi pembelajaran tatap muka.

## METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu Mahasiswa di Kota Surakarta dengan sampel 332 mahasiswa. Teknik pengambilan sampelnya yaitu *Insidental Sampling*. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent*) yaitu dukungan sosial dan religiusitas. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderator yaitu *daya juang*, sedangkan untuk variabel terikat (*dependent*) yaitu stres akademik.

Penelitian ini disusun dengan instrumen skala *likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban (Sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai) untuk mengungkap stres akademik, *daya juang*, dukungan sosial dan religiusitas. Item pada skala penelitian ini terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Peneliti menyusun sendiri skala penelitian berdasarkan aspek pada tiap variabelnya. Skala stres akademik disusun berdasarkan aspek Olejnik & Holschhuh (2016), **nilai validitasnya dengan rentang 0,75 sampai 0,93 sedangkan koefisien reliabilitasnya 0,82 yang terdiri dari 21 item**. Skala *daya juang* disusun berdasarkan aspek Stoltz (2020), nilai validitasnya dengan rentang 0,75 sampai 0,93 sedangkan koefisien reliabilitasnya 0,84 yang terdiri dari 29 item.

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek Sarafino & Smith (2011) **nilai validitasnya dengan rentang 0,75 sampai 0,93 sedangkan koefisien reliabilitasnya 0,81 yang terdiri dari 11 item**. Skala religiusitas disusun berdasarkan aspek Ancok & Suroso

(2011) nilai validitasnya dengan rentang 0,75 sampai 0,93 sedangkan koefisien reliabilitasnya 0,82 yang terdiri dari 21 item. Berikut merupakan contoh item dari tiap variabelnya :

**Tabel 1. Contoh Pernyataan**

Variabel	Contoh Pernyataan	Jenis Pernyataan
Stres akademik	Saya membanting sesuatu ketika kesal akan beban perkuliahan	<i>Favourable</i>
<i>Adversity quotient</i>	Banyak cara yang bisa saya lakukan untuk mengatasi permasalahan dalam perkuliahan	<i>Favourable</i>
Dukungan sosial	Teman saya acuh ketika diminta bantuan untuk menjelaskan materi perkuliahan	<i>Unfavourable</i>
Religiusitas	Saya melaksanakan ibadah dengan rajin ketika ujian	<i>Unfavourable</i>

Peneliti melakukan uji analisis data dengan Teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh *daya juang*, dukungan sosial, religiusitas, terhadap stres akademik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas yang hasilnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Uji Asumsi**

Uji	Variabel	Sign.	Kesimpulan
Normalitas	Stres akademik* <i>Daya juang</i> *Dukungan sosial *Religiusitas	0,083	Data normal
Linearitas	Stres akademik* <i>Daya juang</i>	0,483	Data linier
	Stres akademik*Dukungan sosial	0,788	Data linier
	Stres akademik*Religiusitas	0,230	Data linier

Catatan : Signifikan ( $p > 0,05$ ), linearitas dilihat dari *deviation from linearity*

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji asumsi penelitian ini telah terpenuhi karena data terbukti normal dan linier yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ), sehingga peneliti dapat melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berikut merupakan tabel hasil uji hipotesis pada penelitian ini :

**Tabel 3. Analisis Data**

No	Hipotesis	Teknik Analisis Data	R Square sebelum terdapat variabel moderator	R Square setelah terdapat variabel moderator	Sig.	Kesimpulan
1.	Terdapat pengaruh dukungan sosial dan religiusitas yang dimoderatori oleh <i>daya juang</i> terhadap stres akademik mahasiswa pada masa transisi pembelajaran tatap muka	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	0,010 (10%)	0,011 (11%)	0,457	Hipotesis ditolak

2.	Terdapat pengaruh dukungan sosial yang dimoderatori oleh <i>daya juang</i> terhadap stres akademik mahasiswa pada masa transisi pembelajaran tatap muka	0,004 (4%)	0,005 (5%)	0,686	Hipotesis ditolak
3.	Terdapat pengaruh religiusitas yang dimoderatori oleh <i>daya juang</i> terhadap stres akademik mahasiswa pada masa transisi pembelajaran tatap muka.	0,006 (6%)	0,007 (7%)	0,531	Hipotesis ditolak
Catatan : Signifikan ( $p > 0,05$ )					

Berdasarkan hasil analisis data diketahui seluruh hipotesis ditolak karena nilai signifikansinya ( $p > 0,05$ ) artinya, variabel *daya juang* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara dukungan sosial dan religiusitas dengan stres akademik meski terdapat peningkatan 1%. Hasil penelitian ini sesuai dengan *social learning theory* Bandura (1977) dengan konsep *reciprocal determinist* yang menjelaskan bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi oleh faktor kognitif atau *person*, lingkungan serta perilaku dimana faktor tersebut saling memiliki keterkaitan.

Faktor kognitif atau *person* meliputi kemampuan seseorang dalam membentuk ekspektasi, keyakinan seperti religiusitas, strategi, pemikiran serta kecerdasan dalam menghadapi sesuatu yang sedang terjadi apabila dalam penelitian ini konteksnya yaitu kecerdasan dalam menghadapi permasalahan pada bidang akademik yang dapat menjadi sumber *stressor* mahasiswa, faktor lingkungan meliputi kondisi atau pengaruh dari lingkungan sosialnya seperti keluarga, teman dan saudara, sedangkan perilaku dipengaruhi oleh kognitif dan lingkungannya.

Peneliti melakukan pengkategorisasian pada tiap variabel dengan membuat interval menurut atribut yang diukur dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yang bertujuan untuk membandingkan data hasil penelitian kedalam beberapa kategori sehingga dapat mengetahui tingkatan dari suatu variabel penelitian (Azwar, 2012). Peneliti membuat kategorisasi melalui tiga tahapan yaitu pengkategorisasian secara umum, berdasarkan jenis kelamin dan jenjang pendidikan. Berikut merupakan kategorisasi pada variabel stres akademik :

**Tabel 4. Kategorisasi Stres Akademik**

Jenis Kategorisasi	Kategorisasi	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Secara umum</b>	Sedang	52,5	57,40	160	54,1
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	Tinggi		58,16	29	40,8
Perempuan	Sedang		57,15	126	56
<b>Jenjang pendidikan</b>					
D3	Tinggi		58,08	12	50
S1	Sedang		57,51	131	53,5
S2	Sedang		55,48	19	73,1

Berdasarkan tabel tersebut stres akademik mahasiswa di Kota Surakarta tergolong sedang dan mahasiswa laki-laki serta mahasiswa jenjang D3 memiliki stres akademik yang tergolong tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena laki-laki tidak dapat mengekspresikan perasaannya secara penuh karena adanya stigma bahwa laki-laki harus tegar dan tidak boleh lemah (Astuti et al., 2017) oleh karena itu laki-laki lebih rentan terkena stres akademik.

Stres akademik mahasiswa yang di lihat dari tingkatan jenjang pendidikan menunjukkan bahwa mahasiswa D3 memiliki stres akademik yang tinggi, hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa D3 memiliki tuntutan pendidikan yang lebih dalam hal prakteknya yaitu sebesar 70% (Suparto et al., 2021) selain itu di masa transisi pembelajaran tatap muka ini mahasiswa jenjang D3 juga belum dapat menyesuaikan diri dengan dengan baik yang mana sebelumnya hanya mendapatkan pemaparan materi saja tanpa mempraktekkan langsung dan ketika mereka mempraktekkan secara langsung belum memiliki kesiapan yang baik sehingga mahasiswa D3 memiliki stres akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya.

*Social learning* Bandura (1977) menjelaskan bahwa stres akademik merupakan faktor perilaku yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan *person*. Kondisi pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung cukup lama menimbulkan tantangan baru bagi peserta didik, salah satunya yaitu mahasiswa. Kondisi ini menyebabkan individu memiliki ketahanan mental yang baru karena adanya perubahan situasi yang apabila tidak dapat dijaga dengan baik dapat mengakibatkan gangguan mental (Torjesen, 2020) seperti yang dikatakan oleh (Hakim et al., 2022; Verma & Verma, 2020) bahwa stres akademik yang dialami oleh mahasiswa dapat disebabkan karena kurangnya dukungan sosial dan banyaknya permasalahan akademik, seperti persaingan yang ketat, harapan yang terlalu tinggi dan ketidakpastian masa depan.

Adanya pembelajaran tatap muka ini diharapkan mampu memfasilitasi proses belajar yang lebih baik, karena pada masa pembelajaran daring 36,90% mahasiswa di Indonesia merasa tidak nyaman melakukan pembelajaran secara *online* (Setiawan et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Shetty et al., 2022) mengatakan bahwa kondisi stres akademik dapat direduksi dengan cara memperbaiki kebiasaan belajar dan lebih rileks dalam menghadapi berbagai situasi.

**Tabel 5. Kategorisasi Daya juang**

Jenis Kategorisasi	Kategorisasi	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Secara umum</b>	Sangat Tinggi	72,5	96,86	200	60,2
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	Sangat Tinggi		95,68	43	52,4
Perempuan	Sangat Tinggi		97,25	157	62,8
<b>Jenjang pendidikan</b>					
D3	Sangat Tinggi		101,64	19	73,1
S1	Sangat Tinggi		96,08	159	57,4
S2	Sangat Tinggi		99,70	20	74,1

Berdasarkan tabel tersebut mahasiswa di Kota Surakarta tergolong memiliki *daya juang* yang sangat tinggi. Meski mahasiswa di Kota Surakarta memiliki *daya juang* yang sangat tinggi hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh dukungan sosial dan religiusitas dengan stres akademik yang dimiliki oleh mahasiswa, karena dalam penelitian ini terbukti memiliki nilai yang tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi sebab stres akademik juga dapat di moderasi oleh variabel lain seperti strategi koping, motivasi dan *self acceptance* (Pratiwi et al., 2021; Triwahyuni & Prasetyo, 2021).

Keberadaan *daya juang* yang tidak signifikan tersebut juga dapat terjadi karena mahasiswa di Kota Surakarta memiliki stres akademik dalam kategori sedang karena nilai rerata empirik serta hipotetik terletak pada interval yang sama, artinya selama masa transisi pembelajaran tatap muka mahasiswa di Kota Surakarta memiliki koping stres yang cukup baik hal ini dapat terjadi karena mahasiswa lebih mudah memahami materi serta penjelasan dosen ketika mengikuti perkuliahan tatap muka (Andiarna & Kusumawati, 2020), dengan kategori stres akademik yang tergolong sedang tersebut menunjukkan bahwa meski mengalami stres, mahasiswa tetap memiliki *daya juang* yang sangat tinggi oleh karena itu fungsinya sebagai variable moderator tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

**Tabel 6. Kategorisasi Dukungan Sosial**

Jenis Kategorisasi	Kategorisasi	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Secara umum</b>	Tinggi	27,5	35,24	104	31,3
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	Tinggi		35,22	26	31,7
Perempuan	Tinggi		35,24	78	31,2
<b>Jenjang pendidikan</b>					
D3	Tinggi		34,27	6	23,1
S1	Tinggi		35,26	94	33,9
S2	Sangat Tinggi		36,07	17	63

Berdasarkan tabel tersebut mahasiswa di Kota Surakarta secara umum memiliki dukungan sosial yang tergolong tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena berdasarkan *social learning theory* Bandura (1977) tingkah laku manusia berasal dari pengaruh lingkungannya. Pada penelitian ini mahasiswa di Kota Surakarta memiliki dukungan sosial yang tergolong tinggi. Namun, apabila dilihat dari perbedaan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki dukungan sosial yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama-sama menganggap bahwa dukungan sosial merupakan sesuatu hal yang wajar diterima atau diberikan oleh jenis kelamin apapun (Patty et al., 2016).

Apabila di lihat dari tingkatan jenjang pendidikan mahasiswa jenjang S2 memiliki dukungan sosial yang sangat tinggi yang dapat disebabkan karena mahasiswa S2 memiliki jangkauan relasi yang lebih banyak, seperti dari lingkungan keluarga, teman maupun lingkungan sekitarnya (Shi, 2021; Zimet et al., 1988) sehingga mereka mendapatkan dukungan sosial yang lebih banyak.

Teori *social learning* Bandura (1977) juga menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi perilaku seseorang berdasarkan kontrol dari kekuatan lingkungannya, hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan Sarafino & Smith (2011) bahwa dukungan sosial mampu memberikan rasa kenyamanan, perhatian, serta penghargaan yang diperoleh dari oranglain, sehingga dukungan

sosial juga dapat berpengaruh secara langsung dengan stres akademik tanpa adanya moderasi dari *daya juang* karena tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian (Aza et al., 2019; Hidayat et al., 2021; Savarese et al., 2019) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kooperatif terbukti dapat menciptakan dukungan sosial antar individu yang tinggi di lingkungan pendidikan tersebut sehingga mampu menurunkan tingkat stres akademik dengan tepat.

**Tabel 7. Kategorisasi Religiusitas**

Jenis Kategorisasi	Kategorisasi	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Secara umum</b>	Sedang	52,5	56,97	177	53,3
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	Sedang		58,62	23	28
Perempuan	Sedang		56,43	137	54,8
<b>Jenjang pendidikan</b>					
D3	Tinggi		58,35	7	26,9
S1	Sedang		56,69	149	53,8
S2	Tinggi		58,70	5	18,5

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan religiusitas pada jenis kelamin dan pada jenjang Pendidikan. Religiusitas yang dimiliki oleh seseorang berasal dari faktor *person* sebagaimana penjelasan pada *social learning theory* bahwa faktor *person* mampu menentukan perilaku seseorang (Bandura, 1977). Oleh karena itu seseorang yang ingin dihargai dan dihormati maka akan terus berusaha untuk memiliki religiusitas yang tinggi (Peristianto, 2020). Pada penelitian ini religiusitas terbukti dapat berpengaruh secara langsung dengan stres akademik tanpa adanya moderasi dari *daya juang* karena variabel tersebut tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan, hal ini dijelaskan oleh (Francis et al., 2019; Rohim & Kweldju, 2019).

Adapun kelebihan dari penelitian ini yaitu dilaksanakan di masa transisi pembelajaran tatap muka sehingga dapat menambah literatur dan pengetahuan masyarakat tentang stres akademik khususnya bagi bidang ilmu psikologi serta pendidikan maupun akademisi yang ada di wilayah Kota Surakarta agar mampu mengelola kondisi dirinya di berbagai situasi sehingga dapat terhindar dari stres akademik dan mampu memaksimalkan kemampuan dalam diri individu masing-masing seperti lebih meningkatkan daya juangnya, saling memberikan dukungan sosial serta mampu meningkatkan religiusitasnya agar hidup menjadi lebih tenang dan tentram karena semakin dekat dengan sang pencipta. Kelebihan lain penelitian ini yaitu memiliki perbedaan variabel dengan penelitian sebelumnya dan peneliti juga mengaitkannya dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian ini.

**KESIMPULAN**

*Daya juang* tidak dapat menjadi variabel moderator untuk mempengaruhi dukungan sosial dan religiusitas terhadap stres akademik pada Mahasiswa di Kota Surakarta ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa di Kota Surakarta memiliki stres akademik yang tergolong sedang sehingga meski mahasiswa memiliki *daya juang* yang sangat tinggi tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dukungan sosial dan religiusitas.

**REFERENSI**

Ancok, D., & Suroso, N. (2011). Psikologi islami solusi islam atas problem-problem psikologi. In *Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.



- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139–150. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.9221>
- Astuti, A. D., Taufik, & Ifdil. (2017). Stres akademik siswa yang akan menghadapi ujian nasional berdasarkan jenis kelamin. *Proceedings| Jambore Konselor* 3, 190–195. <http://jambore.konselor.org/>
- Aza, I. N., Atmoko, A., & Hitipeuw, I. (2019). Kontribusi dukungan sosial, self-esteem, dan resiliensi terhadap stres akademik siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(4), 491. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i4.12285>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory* (1st ed.). Prentice Hall. <https://en.id1lib.org/book/2491713/bc44ef>
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis metode pembelajaran efektif di era new normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 336–342. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V3I2.1356>
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika pembelajaran tatap muka terbatas di kalangan mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Francis, B., Gill, J. S., Yit Han, N., Petrus, C. F., Azhar, F. L., Ahmad Sabki, Z., Said, M. A., Ong Hui, K., Chong Guan, N., & Sulaiman, A. H. (2019). Religious coping, religiosity, depression and anxiety among medical students in a multi-religious setting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(2). <https://doi.org/10.3390/IJERPH16020259>
- Hakim, A. L., Fajri, M. B., & Faizah, E. N. (2022). Evaluation of implementation Of MBKM: Does academic stress affect on student learning outcomes? *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.51601/IJERSC.V3I1.246>
- Hidayat, E. I., Ramli, M., & Setiowati, A. J. (2021). Pengaruh self efficacy , self esteem , dukungan sosial terhadap stres akademik mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(4), 635–642. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i4.14728>
- KEMENDIKBUD. (2021). *SE Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/12/perkuliahan-dapat-dilakukan-secara-tatap-muka-dan-dalam-jaringan-tahun-2021>
- Nur, M., & Purnama, A. (2020). Blended learning sebagai sarana optimalisasi pembelajaran DARING di era new normal. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 106–121. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V2I02.535>
- Olejniak, S. N., & Holschuh, J. P. (2016). *College rules! how to study, survive, and succeed in college* (4th ed.). Ten Speed Press. <https://en.id1lib.org/book/2710892/1e33a5>
- Patty, S., Id, P., Wijono, S., & Setiawan, A. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya, kontrol diri, dan jenis kelamin dengan prestasi belajar siswa di SMA kristen YPKPM Ambon. *Psikodimensia*, 15(2), 204–235. <https://doi.org/10.24167/psiko.v15i2.989>
- PEMKOT. (2022). *SE Walikota Surakarta Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3 di Kota Surakarta*.
- Peristianto, S. V. (2020). Religiusitas tenaga medis dalam persiapan new normal setelah masa Pandemi Covid-19. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 2, 388–400. <https://doi.org/10.30659/psisula.v2i0.13200>
- Pratiwi, R., Rahmatullah, A. R., Sari, D. S., & Nihayah, M. (2021). Peran stress akademik

- dan strategi coping pada psychological well being mahasiswa baru di masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional 2021 Fakultas Psikologi UMBY*, 230–242. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingSemNasPsikologi/article/view/2017/928>
- Rahmayani, R. D., Liza, R. G., & Syah, N. A. (2019). Gambaran tingkat stres berdasarkan stressor pada Mahasiswa Kedokteran tahun pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 103–111. <https://doi.org/10.25077/JKA.V8I1.977>
- Rohim, A. A., & Kweldju, S. (2019). Relationship between adversity quotient and english proficiency at the English Language Teaching Department. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9), 1237. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i9.12745>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2016). *Health psychology biophysical interaction* (9th ed.). John Wiley & Sons. <https://en.id1lib.org/book/5534245/0d86d5>
- Savarese, G., Pecoraro, N., Fasano, O., Mollo, M., Iannaccone, A., Manzi, F., & Curcio, L. (2019). Perceived social support and clinical symptomatology in Italian University students. *Global Journal of Guidance and Counseling in Schools: Current Perspectives*, 9(3), 90–94. <https://doi.org/10.18844/gjgc.v9i3.4121>
- Setiawan, A. P., Masruri, L., Trastianingrum, S. A. P., & Purwandari, E. (2021). Metode pembelajaran daring akibat Covid-19: perspektif pelajar dan mahasiswa. *Proyeksi*, 16(1), 83. <https://doi.org/10.30659/jp.16.1.83-91>
- Shetty, S., Kamath, N., & Nalini, M. (2022). Academic stress and study habits of health science university students. *Journal of Health and Allied Sciences NU*, 12(01), 71–75. <https://doi.org/10.1055/s-0041-1730746>
- Shi, B. (2021). Perceived social support as a moderator of depression and stress in college students. *Social Behavior and Personality*, 49(1). <https://doi.org/10.2224/sbp.9893>
- Stoltz, P. G. (2020). *Adversity quotient: mengubah hambatan menjadi peluang (Faktor paling penting dalam meraih sukses)*. PT Grasindo.
- Suparto, T. A., Purwandari, A., Puspita, W., Sulastrri, A., Praghlapati, A., Studi, P., Keperawatan, D., Olahraga, P., & Kesehatan, D. (2021). Kecerdasan emosional dan tingkat stres akademik mahasiswa keperawatan pada pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. *Jurnal Nursing Update*, 12(4), 239–249. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Supradewi, R. (2021). Stres akademik ditinjau dari adversity quotient mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula tahun pertama pada masa Pandemi Covid-19. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3(0), 81–93. <https://doi.org/10.30659/PSISULA.V3I0.18793>
- Torjesen, I. (2020). Covid-19: Mental health services must be boosted to deal with “tsunami” of cases after lockdown. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 369, 1–1. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1994>
- Triwahyuni, A., & Prasetio, C. E. (2021). Gangguan psikologis dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa baru. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 35–56. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art3>
- Umam, N., Noor, T., & Soeharto, E. D. (2022). Academic procrastination, family social support and academic stress: Literature review. *International Conference of Psychology*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.26555/intl%20con.v1i1.6930>
- Verma, G., & Verma, H. (2020). Model for predicting academic stress among students of technical education in India. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(04), 2702–2714. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I4/PR201378>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2)